REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume 15 Nomor 1 Desember 2024
ISSN: 2087-9385 (print) dan 2528-696X (online)
http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE

PEMERANAN TEATER MELALUI DONGENG SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER DI PKBM OMAH DONGENG MARWAH

Orion Bima Wicaksana dan Akhyar Makaf

Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia
Email: orionbimbim@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diserahkan 12 Juli 2024
Direvisi 14 Desember 2024
Disetujui 17 Desember 2024

Keywords:
storytelling,
theater acting,
character education

Abstract

This study aims to analyze the application of theater acting through fairy tales as a medium for character education in PKBM Omah Dongeng Marwah.
The research method used is qualitative with primary data sources in the form of interviews and observations of educators, learners, and related parties, as well as secondary data from literature studies.
The results of the study indicate that this approach is effective in developing the character of learners, improving communication skills, creativity, and teamwork. The main conclusion is that this method can provide a significant positive impact on the personal and professional development of learners.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pemeranan teater melalui dongeng sebagai media pendidikan karakter di PKBM Omah Dongeng Marwah.
Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data primer berupa wawancara dan observasi terhadap pendidik, warga belajar, dan pihak terkait, serta data sekunder dari studi kepustakaan.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengembangkan karakter warga belajar, meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kerja tim. Kesimpulan utama adalah metode ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pribadi dan profesional warga belajar.

© 2024 Universitas Muria Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015). Pendidikan karakter melibatkan berbagai komponen, termasuk pemahaman nilai-nilai moral, internalisasi prinsip-prinsip etika, serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya membangun karakter peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah integrasi seni dalam proses pembelajaran. Seni memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Teater, sebagai salah satu cabang seni pertunjukan, menawarkan berbagai manfaat dalam proses pendidikan. Kegiatan teater melibatkan interaksi sosial, eksplorasi emosi, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam konteks ini, mendongeng sebagai bagian dari seni pertunjukan dapat menjadi alat efektif dalam pendidikan karakter (Rosada, 2016).

Mendongeng bukan sekadar aktivitas bercerita, tetapi juga merupakan praktik komunikasi yang melibatkan ekspresi verbal dan non-verbal, pemahaman konteks sosial, serta keterampilan berpikir naratif. Sebuah studi oleh Adhi (2014) menunjukkan bahwa mendongeng berbasis interaksi langsung mampu meningkatkan empati dan nilai moral pada anak. Dalam proses mendongeng, anak-anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya dan belajar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mendongeng dapat menjadi bagian dari praktik pemeranan dalam teater, yaitu seperti monolog. Kegiatan mendongeng disertai gestur memang menyerupai pementasan monolog, selain menceritakan kisah, si pemain dituntutjuga untuk memperagakan di setiap adegannya (Alfaris, dkk., 2022). Dalam ilmu pemeranan yang dipopulerkan oleh Richard Boleslavsky pada buku *Acting : The First Six Lessons* pada 1933 , menjelaskan mengenai 6 ajaran, yaitu : (1) Konsentrasi atau Pemusatan Pikiran, (2) Ingatan Emosi, (3) Laku Dramatis, (4) Pembangunan Watak, (5) Observasi atau Pengamatan, (6) Irama. Persiapan dan pementasan dalam praktik dongeng kurang lebih menerapkan ke-6 hal tersebut.

Untuk mengimplementasikan pemeranan teater melalui dongeng dengan tujuan pendidikan karakter, terdapat jalur pendidikan yang terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal (Lestari, et all, 2023). Penerapan teater di pendidikan nonformal atau alternatif juga pernah diangkat oleh MJA Nashir di Buku Bela Studio - Membela Anak Dengan Teater pada 2001 yang telah banyak menjelaskan bahwa anak-anak perlu diberikan kebebasan berekspresi dan berkarya melalui teater.

Penelitian ini berfokus pada pendidikan di sekolah nonformal atau alternatif. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). PKBM merupakan suatu wadah yang menyediakan ruang belajar dan mengajar bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya (Maryati, 2018). PKBM memberikan akses bagi masyarakat untuk mengembangkan diri terutama bagi masyarakat miskin dan putus sekolah maupun masyarakat yang tidak merasakan pendidikan formal melalui program pendidikan kesetaraan (Razi, 2022). Sehingga, menurut pengamatan peneliti, PKBM mendapat stereotip anak tidak mampu secara ekonomi maupun intelektual, anak putus sekolah, atau orang dewasa yang terpaksa mengikuti PKBM karena hanya ingin mendapatkan ijazah. Terbatasnya waktu belajar dan rendahnya kehadiran yang sebagian besar hanya ingin mendapatkan ijazah tersebut tidak menyadari bahwa mengikuti proses belajar itu sangat penting (Irmawati, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni dalam pendidikan memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Nashir (2001) dalam bukunya "Bela Studio - Membela Anak Dengan Teater" menekankan bahwa teater memberikan ruang bagi anak-anak untuk berekspresi secara bebas, yang berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri dan kreativitas mereka. Studi oleh Yohanes (2016) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam produksi teater dapat meningkatkan keterampilan multidisipliner peserta didik, termasuk dalam pemahaman bahasa, ekspresi tubuh, serta analisis karakter. Sementara itu, penelitian oleh Muhsin (2020) menunjukkan

bahwa adaptasi naskah dalam pertunjukan teater dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Tetapi, terdapat sebuah PKBM di Indonesia yang menjadi antitesis dari fenomena ini, yaitu PKBM Omah Dongeng Marwah (ODM) di Kudus. PKBM ODM ini telah menerapkan metode dan model pembelajaran yang unik, bahkan berhasil meluluskan alumni yang berprestasi di bidang akademik. PKBM ODM awalnya berbentuk sebagai sanggar belajar bagi anak-anak desa setempat sejak tahun 2014. Setiap sore pada hari senin hingga jumat, anak-anak tersebut datang untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah, dan berkarya bersama. Di usia muda, mereka telah memproduksi berbagai karya, film pendek, teater, lagu, video klip, dan lainnya.

Melihat antusias anak-anak yang belajar dan berkarya di Omah Dongeng Marwah, namun masih sering terkendala jadwal sekolah formal ini, akhirnya para pendiri OmahDongeng Marwah berinisiatif untuk mendirikan sekolah sendiri. Pada 17 Februari 2017, Omah Dongeng Marwah telah resmi menjadi Pusat Pendidikan Belajar Mengajar (PKBM) Omah Dongeng Marwah (ODM) oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Kudus. PKBM ODM dibina oleh Hasan Aoni Aziz, dan diketuai oleh Edy Supratno, dan ratusan anak telah terlibat dalam pembelajarannya, baik dalam lingkup sanggar belajar maupun setelah berbentuk PKBM.

Fokus penelitian meliputi tentang bagaimana pemeranan teater melalui dongeng dapat dijadikan media pendidikan karakter bagi warga belajar di PKBM Omah Dongeng Marwah. Penelitian ini juga menganalisa konsep pendidikan yang relevan dan kontekstual bagi warga belajar melalui seni teater dengan menyesuaikan karakteristik zaman yang dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di PKBM Omah Dongeng Marwah, yang berlokasi di Jl. Ngasinan, No.9, Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus pada rentang waktu Januari–Juni 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendidik dan warga belajar, observasi langsung dalam kegiatan mendongeng dan teater, serta studi dokumentasi dari arsip PKBM.

Sumber data primer berupa pendidik, warga belajar, wali warga belajar, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan di Omah Dongeng Marwah (dalam penelitian ini berupa mitra Omah Dongeng Marwah). Sedangkan sumber data sekunder berupa studi kepustakaan, kabar berita, jurnal, dan artikel terkait.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa wawancara dan kuisioner. Observasi dilakukan baik dilakukan secara sistematis dan partisipatif. Teknik Validasi Data menggunakan Triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik Analisis Data melalui reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi dengan pendekatan interaktif Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran

Pembelajaran di PKBM Omah Dongeng Marwah (ODM) menunjukkan pendekatan yang inovatif dalam pendidikan nonformal. Pendekatan ini menekankan interaksi dua arah antara pendidik dan warga belajar, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bagian integral dari proses belajar. ODM tidak hanya memposisikan pendidik sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai 'kakak pendamping' yang berperan dalam mengarahkan dan mendampingi warga belajar.

Pada kasus pembelajaran ilmu tertentu yang kurang dikuasai oleh kakak pendamping, ODM menerapkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan diskusi antara pengelola dan warga belajar untuk menentukan ahli atau seniman yang sesuai untuk mengisi kelas. Proses ini merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan warga belajar pada berbagai perspektif dan keahlian.

Selain itu, pembelajaran di ODM tidak terbatas pada ruang kelas konvensional. Lingkungan sekitar yang bernuansa pedesaan, dengan taman, sawah, dan sungai, menyediakan berbagai ruang belajar yang alami dan dinamis. Setiap elemen alam ini dimanfaatkan untuk kontekstualisasi materi pembelajaran, sehingga warga belajar dapat memahami konsep-konsep ilmiah, seni, dan budaya melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi warga belajar, karena mereka dapat melihat langsung aplikasi nyatadari pengetahuan yang dipelajari.

Gambar 1. Kegiatan pembelajaran luar kelas
Sumber: Arsip Omah Dongeng Marwah

ODM memiliki metode unik dalam pembelajaran, yaitu dengan mengajak warga belajar untuk mendongeng secara bergilir sebelum memulai sesi belajar. Aktivitas ini secara tidak langsung dan tidak otoriter telah 'memaksa' warga belajar untuk dapat berekspresi, melakukan riset mendalam, menghafal naskah, berlatih menemukan karakter suara dan mimik wajah, serta menentukantangga dramatik dan elemen artistik yang biasa dilakukan di proses teater. Hal ini mencerminkan pentingnya penerapanpendekatan multidisiplin dalam pendidikan, di mana warga belajar tidak hanya belajar tentang materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan diri melalui seni.

Selain sesi mendongeng, jadwal pelajaran di ODM mencakup sesi untuk mempelajari pelajaran reguler seperti yang terdapat di sekolah formal. Setelah sesi tersebut selesai, warga belajar diberikan kebebasan untuk mengikuti jadwal belajar individu yang disesuaikan dengan program pengembangan bakat dan minat mereka. Sebagian dari mereka menyukai bidang produksi film, sastra, olahraga, dan teater. Pelatihan dan produksi teater memungkinkan warga belajar untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam aktivitas mendongeng ke dalam konteks yang lebih luas dan mendalam.

Dengan memadukan pembelajaran formal dan non-formal, ODM menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan terpadu, yang mendukung perkembangan intelektual dan emosional warga belajar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang esensial.

Pada praktiknya, proses teater memberikan kesempatan warga belajar untuk mempelajari ilmu multidisipliner yang esensial dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka (Muhsin, A. 2020:13). Misalnya, dalam tahap penulisan atau analisis naskah, warga belajar perlu mengenali ilmu sastra dan bahasa untuk memahami struktur dan makna teks. Penokohan dalam teater memerlukan pemahaman mendalam tentang fisiologi, sosiologi, psikologi, dan antropologi untuk menciptakan karakter yang realistis dan kredibel. Selain itu, ilmu sains, agama, dan moral juga berperan penting dalam memahami dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam naskah, memungkinkan warga belajar untuk mendalami isu-isu etis dan filosofis yang relevan. Ilmu matematika dan sejarah juga terlibat dalam memastikan keakuratan dan kelogisan dalam penokohan dan kronologi peristiwa yang menjadi latar belakang cerita. Misalnya, perhitungan usia tokoh dan urutan kejadian harus disesuaikan dengan konteks historis yang benar agar naskah tetap kredibel. Setelah analisis naskah, warga belajar kemudian menginterpretasikan teks menjadi elemen dramatik seperti set properti, musik, rias, dan kostum, yang semuanya memerlukan pengetahuan teknis dan artistik (Yohanes, B. 2016).

WS Rendra dalam bukunya Seni Drama untuk Remaja (1993) menekankan bahwa aktor harus mampu menghidupkan karakter dengan memahami berbagai aspek akting, termasuk proyeksi suara, improvisasi, serta cara muncul dan keluar dari panggung. Rendra mengajarkan bahwa seni teater bukanhanya tentang menghafal dialog, tetapi juga tentang menyelami peran dengan kedalaman emosional dan intelektual.
Proses teater yang melibatkan berbagai disiplin ilmu ini menunjukkan bahwa teater merupakan metode pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan multidisipliner.Melalui teater, warga belajar dapat mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan dalam satu kegiatan yang dinamis dan interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup. Dengan demikian, teater diakui sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam mendukung proses belajar yang holistik dan komprehensif bagi warga belajar.

Gambar 2. Latihan Teater di PKBM ODM
Sumber: Arsip Omah Dongeng Marwah

Proses Kreatif Teater

Pada tahap awal produksi teater, para warga belajar di PKBM ODM melakukan riset mendalam mengenai pilihan kisah, dongeng, atau folklore di daerah Kudus yang kemudian diangkat menjadi inspirasi pembuatan naskah. Setelah memilih, mereka observasi langsung dengan berinteraksi dengan juru kunci dan masyarakat setempat untuk mengumpulkan data etnografis yang kemudian digunakan sebagai bahan dasar penulisan naskah teater. Naskah tersebut, berjudul ‘Anang-Ing Muria’, ditulis dan disutradarai, dan dipentaskan oleh para warga belajar ODM sendiri. Proses ini melibatkan mereka dalam berbagai aspek produksi teater, mulai dari casting untuk pemilihan aktor hingga pembagian tugas dalam divisi-divisi produksi seperti set, kostum, musik, dan manajemen panggung. Setiap divisi menjalankan perannya masing-masing untuk memastikan kelancaran pementasan perdana mereka di Forum Apresiasi Sastra dan Budaya Kudus (FASBUK) yang diselenggarakan di Auditorium Universitas Muria Kudus (UMK) pada Desember 2018.

Proses ini tidak hanya memperkenalkan warga belajar pada teknik-teknik dasar teater, tetapi juga mengantarkan mereka pada pemahaman yang lebih mendalam tentang seni peran dan produksi teater. Dalam bimbingan kakak pendamping, warga belajar didoronguntuk berinisiatif mengundang beberapa ahli dan seniman dari Kudus untuk memberikan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Meski ODM bukan murni dikenal sebagai sanggar teater, proses pembelajaran teater di ODM tetap dilaksanakan dengan pendampingan intensif dari para seniman dan praktisi.

Setelah sukses menggelar pementasan perdana, produksi 'Anang-Ing Muria' kemudian dipentaskan kembali pada tahun 2019, dalam merayakan Hari Museum Nasional di Pekan Raya Museum Kretek dan seminggu kemudian merayakan Hari Santri Nasional di Toms Kuliner. Pada tahun 2019, pementasan ini lolos untuk ikut berkompetisi di Festival Teater Jawa Tengah (FTJT) di Auditorium Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang.

Gambar 3. Pementasan Naskah Anang Ing Muria di Festival Teater Jawa Tengah 2019
Sumber: Arsip Omah Dongeng Marwah

Pada tahun yang sama, warga belajar PKBM ODM terus menunjukkan kreativitas mereka melalui pementasan naskah "DONG-ENG" di Gedung MWC NU Bae Kudus dan "D.O.N.G.E.N.G" pada EXPO Business Competition di MAN 2 Kudus. Kedua pementasan ini lahir dari ide-ide warga belajar yang merespons Hari Dongeng Nasional dengan menulis dan mementaskan teater yang menekankan pentingnya dongeng dan kebebasan pendidikan bagi anak-anak. Proses ini juga melibatkan warga belajar sebagai penulis naskah, sutradara, dan aktor, memberikan mereka pengalaman komprehensif dalam seni teater.

Gambar 4. Pemenetasan Naskah DONG-ENG
Sumber: Arsip Omah Dongeng Marwah

Kegiatan teater ini mencerminkan prinsip pendidikan progresif yang mengintegrasikan pengalaman nyata dalam proses belajar. Pementasan teater tidak hanya mengasah keterampilan seni, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan tema dongeng dan kebebasan pendidikan, warga belajar ODM

mengadvokasi nilai-nilai penting di masyarakat, meningkatkan kesadaran publik, dan menunjukkan bagaimana seni teater dapat menjadi alat pendidikan multidisipliner yang efektif bagi warga belajar.

Kemudian di tahun 2020, mereka mementaskan naskah YEVA di Kemah Sastra Kudus, yang ditulis dalam merespon fenomena masyarakat yang sedang ramai dibicarakan ketika itu. Pada bulan November 2020, mereka berhasil memenangkan juara 2 nasional penyaji terbaik monolog berbahasa jawa dengan naskah 'Minak Jingga Mbrontak' pada Festival Monolog Berbahasa Jawa oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES. Naskah tersebut ditulis dan diperankan oleh Tiyo Ardianto.

Gambar 5. Tater dengan Naskah Minak Jingga Mbrntak di Festival Monolog Berbahasa Jawa 2020
Sumber: Arsip Omah Dongeng Marwah

Dampak Metode Belajar

Pendekatan pendidikan teater yang diterapkan di PKBM Omah Dongeng Marwah mengadopsi prinsip-prinsip dari Richard Boleslavsky, yang dikenal luas dalam dunia seni peran. Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa metode pengajaran ini mencakup enam aspek penting yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan calon aktor. Pertama, melalui latihan meditasi, warga belajar dilatih untuk mencapai tingkat konsentrasi yang tinggi, memungkinkan mereka untuk memiliki kesadaran penuh terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Kedua, ingatan emosi yang diasah melalui afirmasi membantu warga belajar menjiwai karakter yang diperankan dengan lebih mendalam, meningkatkan keseriusan dan komitmen mereka dalam berakting.

Selain itu, penerapan laku dramatis memalu eksplorasi gestur dan ekspresi yang membantu warga belajar memahami tensi tiap adegan dan memilih emosi yang tepat, menjadikan mereka lebih bijak dalam menghadapi permasalahan. Pembangunan watak melalui analisis fisiologi, psikologi, dan sosiologi setiap tokoh, memberi warga belajar perspektif yang luas dalam menanggapi berbagai peristiwa. Kegiatan observasi yang mencakup analisis data, wawancara, dan pengamatan lapangan, memperkuat kemampuan analisis dan kritis warga belajar. Terakhir, pengaturan irama dalam intonasi dan artikulasi membantu warga belajar menguasai berbagai cara ekspresi, memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tepat. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperkaya kemampuan seni peran, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional yang penting bagi perkembangan karakter warga belajar.

Metode dongeng dengan pemeranan teater di PKBM Omah Dongeng Marwah (ODM) telah menghasilkan banyak manfaat bagi para warga belajar. Pada tahun 2023, Ervina Dwi Setyaningrum alumni ODM yang melanjutkan studi di Program Studi Teater di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta memenangkan kejuaraan nasional di Festival Kesenian Indonesia (FKI) + XII 2023 di ISI Denpasar Bali: juara 2 kategori aktor. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran teater di ODM efektif dalam mengembangkan keterampilan artistik dan profesional warga belajar di bidang teater.
kontekstual dari metode pembelajaran ini secara menyeluruh, diperlukan lebih banyak informasi mengenai peserta didik lain yang menempuh studi di bidang lain selain teater atau yang melanjutkan bekerja. Penelitian telah mengkaji apakah pembelajaran teater di ODM juga memberikan manfaat signifikan bagi warga belajar di berbagai jalur karir dan studi lainnya, sehingga dapat membuktikan bahwa metode ini tidak hanya relevan bagi mereka yang berkarier di bidang seni tetapi juga memberikan dampak positif dalam konteks yang lebih luas.

Peneliti telah mewawancarai individu-individu yang telah terlibat dalam proses produksi pementasan teater di PKBM Omah Dongeng Marwah (ODM). Berdasarkan data responden dari survei, metode pembelajaran teater di ODM telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan pribadi dan profesional para warga belajar. Banyak responden yang mengaku merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, yang sangat bermanfaat dalam karir mereka. Sebagai contoh, seorangresponden yang bekerja sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG) mengungkapkan bahwa pembelajaran

teater membuatnya lebih percaya diri dan lantang saat mempromosikan produk.

Peningkatan kemampuan public speaking dan manajemen juga diakui oleh responden lain, yang merasa lebih terbantu dalam pekerjaan yang melibatkan lobi, berbicara dengan banyak orang, serta mengelola usaha. Responden yang awalnya pemalu merasa menjadi lebihpemberani dan terbuka dalam berpikir setelah berpartisipasi dalam kegiatan teater. Pengalaman bermain teater memberikan mereka kesempatan untuk berimajinasi dan mengekspresikan diri dengan bebas, serta menumbuhkan solidaritas dan kebersamaan dalam proses kreatif dan kerja tim.

Di ODM, warga belajar belajar untuk menyampaikan pendapat tanpa takut diskriminasi dan merasa didukung oleh teman dan pendamping. Hal ini membuat mereka lebih nyaman berkreasi dan berbicara di depan banyak orang, yang berdampak positif dalam lingkungan kerja mereka. Eka Retno Diana Putri, salah satu warga belajar yang pernah terlibat dalam proses mendongeng dan berteater di ODM, pada November 2018 menjadi Pemenang Aktris Terbaik kategori SMA di Festival Pelajar Kudus (FTP) 2018 dalam produksi teater Patas SMA 1 Bae.

Secara keseluruhan, metode teater di ODM tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik, tetapi juga mengembangkan keterampilan personal dan profesional yang esensial. Selain itu, para orang tua dan masyarakat sekitar mereka mendukung dan mengapresiasi proses kreatif yang mereka kerjakan.

PKBM Omah Dongeng Marwah (ODM) telah aktif dalam berbagai kegiatan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di tingkat desa hingga nasional. Untuk menilai tanggapan terhadap ODM, peneliti melakukan survei melalui Google Form. Nanik Suwaryani, Kasubdit Pendidikan Anak dan Remaja Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, KEMENDIKBUD 2018, yang terlibat dalam Bimtek Film dan Mendongeng tahun 2018 di Hotel Griptha Kudus, menyatakan bahwa kurikulum ODM dirancang untuk memberikan keleluasaan pada anak-anak dalam berkreasi dan menggali potensi yang mereka miliki.

Selain itu, Frida Milya Utami, Kepala Seksi Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kudus 2024, menambahkan bahwa kurikulum yang melibatkan pembelajaran seni teater di ODM memberikan nilai positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurutnya, pembelajaran di ODM lebih nyaman dan mendorong pengembangan *soft skills* seperti kreativitas, nilai etika, dan kepercayaan diri, yang menjadi modal besar untuk perkembangan peserta didik di masa depan.

Dari praktisi pendidikan tingkat universitas, Fajar Kartika, dosen Universitas Muria Kudus, menambahkan bahwa kurikulum yang melibatkan pembelajaran seni teater di ODM memberikan nilai positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurutnya, pembelajaran di ODM lebih nyaman dan mendorong pengembangan *soft skills* seperti kreativitas, nilai etika, dan kepercayaan diri, yang menjadi modal besar untuk perkembangan peserta didik di masa depan.

Respon dari sekolah formal seperti SMP & SMA, yang diwakili oleh Ketua Forum OSIS Kudus (FOK) 2024, Breena Azzahra Ramadhani, menyampaikan pandangannya tentang sistem kurikulum di PKBM ODM. Menurutnya, kurikulum ODM sangat bagus karena warga belajar dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka tanpa paksaan dan tekanan untuk menguasai bidang tertentu seperti di sekolah umum. Breena menambahkan bahwa banyak warga belajar ODM yang berhasil mengasah keterampilan dalam berteater, membuat film, menari, melukis, dan berbagai bidang lainnya. Pengalamannya saat menghadiri acara ulang tahun ODM, di mana warga belajar ODM menampilkan bakat mereka, meninggalkan kesan yang sangat positif dan mengagumkan.

Dukungan dari berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah, akademisi, maupunpraktisi pendidikan, menegaskan pentingnya pendekatan kreatif dalam pendidikan non- formal. Keberhasilan ODM dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan seni dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Pengamatan dari 6 Pelajaran Bagi Calon Aktor dari Richard Boleslavsky

No.	Point	Hasil
1	Konsentrasi atau Pemusatan Pikiran	Melalui metode meditasi warga belajar dapat melatih fokus dan konsentrasi. Hal tersebut menjadikan warga belajar lebih memiliki kesadaran penuh atas apa yang

		dilakukan.
2	Ingatan Emosi	Melakukan metode afirmasi berulang terhadap apa yang telah dipahami, kemudian menjadi acuan dalam proses menjiwai karakter yang diperankan. Hal ini menjadikan warga belajar lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam setiap apa yang dia kerjakan.
3	Laku Dramatis	Melalui eksplorasi gestur, blocking, dan ekspresi untuk menentukan tensi tiap adegan yang ingin disampaikan. Hal tersebut menjadikan warga belajar lebih bijak dalam memilih emosi dan sikap dalam menghadapi suatu permasalahan. Selain itu eksplorasi ini juga menyehatkan tubuh warga belajar karena memiliki kebiasaan olah raga, olah rasa, dan olah suara.
4	Pembangunan Watak	Melakukan pencarian dimensi tokoh, fisiologi, psikologi, sosiologi, dan antropologi untuk pembangunan karakter atau watak tiap tokoh. Menjadikan warga belajar bisa melihat berbagai perspektif dalam menanggapi suatu peristiwa yang dia hadapi.
5	Observasi atauPengamatan	Melalui analisis data, wawancara narasumber, dan pengamatan di lapangan secara langsung, membuat warga belajar lebih detail dalam menguraikan data. Hal ini membuat warga belajar punya kemampuan analisis dan rasa kritis yang besar dalam memecahkan masalah.
6	Irama	Menentukan intonasi kalimat, memperjelas artikulasi dan jenis-jenis suara yang dipakai untuk setiap tokoh. Sehingga warga belajar memiliki kemampuan untuk memiliki beragam cara untuk mengekspresikan apa yang ingin disampaikan dengan baik, jelas,dan tepat.

Penerapan teater dan mendongeng dalam pendidikan karakter di PKBM Omah Dongeng Marwah menunjukkan berbagai dampak positif bagi peserta didik. Seni pertunjukan tidak hanya menjadi media hiburan tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter. Beberapa aspek utama dalam pendidikan karakter yang diperoleh melalui teater dan mendongeng meliputi:

1. Penguatan Nilai Moral dan Etika
    - Melalui cerita yang disampaikan dalam pertunjukan teater dan dongeng, peserta didik belajar memahami konsep baik dan buruk serta konsekuensi dari tindakan mereka.
    - Berbagai kisah yang dipilih dalam pementasan menampilkan karakter-karakter dengan moral yang kuat, sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku positif.
2. Pengembangan Keterampilan Sosial
    - Proses latihan dan pementasan teater mengharuskan peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, baik sesama pemain, sutradara, maupun tim produksi.
    - Kolaborasi dalam produksi pertunjukan mengajarkan pentingnya komunikasi yang efektif, kerja tim, dan empati.
3. Peningkatan Kreativitas dan Ekspresi Diri
    - Seni pertunjukan mendorong peserta didik untuk berani mengekspresikan diri melalui dialog, gestur, dan ekspresi wajah.
    - Proses penciptaan cerita, naskah, serta perancangan

kostum dan properti mengasah imajinasi dan daya cipta peserta didik.

4. Meningkatkan Kepercayaan Diri
    - Berani tampil di depan umum menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Dengan berlatih dan tampil di atas panggung, mereka semakin percaya diri dalam berbicara di depan publik.
    - Kepercayaan diri ini juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan akademik dan sosial.

Dampak Pembelajaran Teater terhadap Perkembangan Kognitif dan Afektif

Menurut teori pembelajaran sosial Bandura (1986), individu belajar melalui observasi dan pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran teater di PKBM Omah Dongeng Marwah, warga belajar tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami dan merasakan bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan nyata.

1. Aspek Kognitif
    - Proses menghafal naskah dan memahami alur cerita meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.
    - Analisis karakter dan interpretasi dialog membantu warga belajar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.
2. Aspek Afektif
    - Melalui pemeranan berbagai tokoh, warga belajar dapat mengasah kepekaan emosional dan empati mereka terhadap orang lain.
    - Mereka belajar memahami berbagai perspektif dan kondisi sosial yang berbeda, yang dapat meningkatkan toleransi dan rasa hormat.

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter melalui seni teater dan mendongeng di PKBM Omah Dongeng Marwah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, dan moral warga belajar. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi, hasil utama penelitian ini meliputi:

- Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Belajar: Warga belajar lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena metode yang diterapkan bersifat interaktif dan menyenangkan.
- Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis: Dalam proses analisis naskah dan interpretasi karakter, warga belajar lebih mampu berpikir secara kritis dan logis.
- Pembentukan Identitas dan Kepercayaan Diri: Kegiatan teater membantu warga belajar dalam menemukan potensi diri mereka, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan opini.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pemeranan teater dengan dongeng di PKBM Omah Dongeng Marwah (ODM) adalah metode yang inovatif dan efektif. Pendekatan ini menggabungkan seni, budaya, dan lingkungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan dinamis bagi warga belajar. Dengan menggunakan enam ajaran keaktoran Richard Boleslavsky, yaitu : konsentrasi, ingatan emosi, laku dramatis, pembangunan watak, observasi, dan irama. Pendekatan ini berhasil meningkatkan karakter dan keterampilan hidup warga belajar secara signifikan.

Penerapan metode ini di ODM tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup esensial. Konsentrasimelalui meditasi membantu warga belajar mencapai fokus dan ketenangan, sementara ingatan emosi memungkinkan mereka menjiwai karakter yang diperankan. Laku dramatis melalui eksplorasi gestur dan ekspresi mengajarkan mereka untuk bijak dalam memilih emosi dan sikap. Pembangunan watak melalui pencarian tiga dimensi tokoh memberikan perspektif yang lebih luas dalam menanggapi peristiwa, dan observasi meningkatkan kemampuan analitis dan kritis. Irama memperkaya cara peserta didik mengekspresikan diri, meningkatkan kreativitas dan komunikasi.

Keseluruhan proses teater di ODM, termasuk kegiatan mendongeng dan latihan teater, menciptakan jadwal belajar yang seimbang antara pembelajaran formal dan

pengembangan bakat serta minat warga belajar. Proses teater memberikan pengalaman praktis yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, meningkatkan keterampilan hidup seperti kerja tim dan kemampuan berpikir kritis. Pencapaian warga belajar dalam kompetisi teater daerah hingga nasional menunjukkan efektivitasmetode pembelajaran ini. Kesimpulannya, pendidikan karakter melalui pemeranan teaterdan dongeng di ODM memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan pribadi dan profesional warga belajar, serta dapat menjadi model pendidikan karakter yang efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, M. K. (2014). Model pendidikan karakter berbasis mendongeng. *Jurnal Santiaji Pendidikan, 4*(1), 1295-1294.

Alfaris, L., Yusuf, J., Satrio, B., & Henriana, R. (2022). Pelatihan mendongeng dengan gestur untuk tingkatkan kebugaran jasmani. *Jurnal Pendidikan danKonseling (JPDK), 4*(4), 5561-5566.

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Irmawati, A. (2017). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam mengurangi buta aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2*(1), 81-98.

Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2*(6), 85-88.

Maryati, E. (2018). Peranan PKBM Nusa Indah dalam peningkatan layanan program pendidikan non-formal di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal COMM-EDU, 2615*-1480.

Muhsin, A. (2020). Pelindungan hukum atas perbuatan adaptasi naskah yang dilakukan oleh sutradara dalam pertunjukan teater. *Jurnal Hukum*.

Nashir, M. J. A. (2001). *Bela studio: Membela anak dengan teater*. Kepel Press.

Omeri, N. (*2015*). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9*(3).

Razi, F. (2022). Peranan PKBM Surya Amanah dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 12606-12612.

Rendra, W. S. (1993). *Seni drama untuk remaja*. Pustaka Jaya.

Srisudarso, M., & Nurhasanah, E. (2018). Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler drama (teater). *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 4*(1).

Rosada, U. D. (2016). Memperkuat karakter anak melalui dongeng berbasis media visual. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 4*(1), 42-49.

Yohanes, B. (2016). *Kreativitas teater dari teks ke pemanggungan*. Bandung: Penerbit ABC.